



PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

¹Dinny Kristianty W

²Sri Sulastri

¹Dosen Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia

²Mahasiswa Program Pascasarjana, Universitas Majalengka, Indonesia

¹e-mail: diny98765@gmail.com

Riwayat artikel: diterima September 2021, diterbitkan Oktober 2021.

Penulis koresponden



Abstract

This research is motivated by the low motivation of students to learn, this is thought to be due to the use of unsuitable learning methods. The low level of absorption of students towards Islamic religious subjects is evidenced by the results. This is the main problem, because learning motivation will be related to student learning outcomes in Islamic education subjects. The research method used in this research is analytic, to determine the level of the relationship between one variable and another. To obtain the necessary data, as part of the analytic regression design, researchers used quantitative methods by distributing questionnaires. To support the data collected through questionnaires, observations and interviews were also carried out with related parties, namely teachers and school principals. The results of this study prove that the application of the lecture method in Islamic Education learning is carried out well. The application of the dialogue method in Islamic Education learning is well implemented. The learning motivation of students of SD Negeri Balongan 1, Indramayu Regency is perceived as sufficient. There is a positive and significant effect of the application of the lecture method on learning motivation. There is a positive and significant effect of the application of the dialogue method on learning motivation. The positive and significant effect of the simultaneous application of the lecture method and the dialogue method on learning motivation.

Keywords: Lecture Method, Dialogue Method, Learning Motivation.

Jurnal
MADINASIKA
Manajemen dan
Keguruan
diterbitkan
oleh Program Studi
Manajemen
Pendidikan Islam
Pascasarjana
Universitas
Majalengka

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini diduga disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam dibuktikan dengan hasil. Hal ini merupakan permasalahan utama, karena motivasi belajar akan berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi, untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, sebagai bagian dari desain analitik regresi, peneliti menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada sampel. Untuk mendukung data yang dikumpulkan melalui kuesioner dilakukan juga observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait, yaitu para guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik. Penerapan metode dialog dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik. Motivasi belajar pada siswa SD Negeri Balongan 1 Kabupaten Indramayu dipersepsikan cukup. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode dialog terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah dan metode dialog secara simultan terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci : Metode Ceramah, Metode Dialog, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru (Dimiyati dan Mujiono, 2006:17). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pembaharuan bagi masyarakat. Dengan sekolah masyarakat dapat melakukan peningkatan-peningkatan dalam pembagaian bidang kehidupan, misalnya dibidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak pertama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dengan cara yang sangat sederhana (Suryabrata, 2007:1). Karena pendidikan merupakan kebutuhan serta tuntunan yang sangat penting untuk mengembangkan daya pikir dan kelangsungan dalam menjalani suatu kehidupan dan berbangsa. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Shoidah, 2009:75). Perkembangan daya pikir dan kelangsungan dalam menjalani kehidupan dan berbangsa lebih tergantung pada kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang dimaksud adalah lebih tergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan-perubahan yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dengan dilakukannya perubahan pada berapa program pendidikan, antara lain dengan adanya: (1) penyempurnaan kurikulum, (2) perubahan sistem-sistem pendidikan, dan (3) memperbaiki metode-metode pembelajaran. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat

membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Dalam pembelajaran atau proses belajar guru berperan sebagai perencana dan pemeran maksudnya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga professional harus memiliki delapan standar yang diantaranya kemampuan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran dalam bidang pengajaran, kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam standar kopetensi dan kopetensi dasar. Pembelajaran akan tercapai keberhasilannya apabila seorang guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, dengan pembelajaran yang terprogram akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa tidak cepat jenuh dan bosan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital. Mengajar adalah proses bimbingan kegiatan belajar, bahwa kegiatan hanya bermakna apabila terjadi kegiatan murid (Hamalik, 2003:27). Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas proses belajar-mengajar. Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam hubungan belajar-

mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar. Yang sekarang sering kita temui Pengajaran lebih cenderung guru aktif, sedangkan siswa pasif sehingga keterlibatan siswa dalam belajar sangat rendah dan siswa hanyalah sebagai obyek, sementara guru aktif dan mendominasi. Peningkatan dibidang akademik merupakan tujuan yang ingin dicapai baik oleh pihak pemerintah, masyarakat sebagai konsumen. Faktor utama yang menentukan peningkatan mutu akademik siswa adalah mengelola kegiatan belajar mengajar oleh guru. Guru dalam peningkatan mutu pendidikan harus selalu berusaha meningkatkan potensi dirinya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat oleh guru akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, terlebih dahulu guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang didasarkan pada keefisiennya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, sebelum seorang guru menggunakan strategi dalam proses pembelajaran guru harus terlebih dahulu menelaah, apakah strategi tersebut sesuai dengan materi, situasi dan kondisi baik siswa maupun sarana yang menunjang. Senada dengan argument di atas dikemukakan dengan argumen di atas dikemukakan Roestiyah bahwa guru harus mempunyai metode agar anak didik dapat belajar secara, efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai mana Firman Allah dalam QS.An-Nahl:125 yang artinya “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang guru atau seorang pengajar harus mengajar dengan baik dan dengan metode yang baik pula atau strategi yang pas agar materi pelajaran dapat melekat atau dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk

menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tepatnya metode yang digunakan maka akan efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dan akhirnya dapat mengantarkan keberhasilan belajar siswa, karena itu pentingnya keaktifan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik (Syah, dkk, 2007:33). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Dominasi guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran yang selama ini terjadi banyak menggunakan metode ceramah. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah siswa menjadi pendengar dari ceramah guru saja, siswa menjadi pasif hasil belajar siswa menjadi rendah.

Metode ceramah inilah yang sering digunakan oleh para guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran. Pelajaran agama yang sebenarnya sangat penting menjadi hal yang membosankan dan kurang diminati para siswa kurang menarik dan kurang variatif dapat menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan. Akibatnya hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan. Sebaliknya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan jika ada upaya mengubah proses pembelajaran. Yakni dari proses pembelajaran yang menjenuhkan diubah menjadi proses pembelajaran yang menarik dan bahkan mungkin yang mengasyikkan. Berdasarkan pengamatan penulis ternyata masih banyak dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran guru masih berperan dominan, minat dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Masalah utama dari penelitian ini adanya kecenderungan siswa yang lebih banyak diam tanpa memperhatikan dan bila diberi pertanyaan atau soal masih kesulitan untuk menjawab. Hal tersebut juga terjadi di sd negeri Balongan 1 kabupaten Indramayu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2015/2016 masih kurang dari 23,52 % nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan gambar uraian atas, dapat diketahui bahwa tingkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran agama islam yang dihasilkan dari penilaian kepada siswa diperoleh bahwa masih ditemukannya siswa yang berada di bawah KKM yaitu sebesar 23,52%. Hasil ini merupakan permasalahan utama dalam penelitian ini, karena pembelajaran agama islam di sekolah merupakan sarana yang dianggap relevan dalam membina akhlak siswa untuk menyeimbangkan antara ilmu dengan agama. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII dengan metode pembelajaran dialog. Metode pembelajaran dialog salah satunya metode yang berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) yang mengakses paham konstruktivis dengan menekankan adanya dialog mendalam dan berpikir kritis. Anak usia Sekolah Dasar merupakan usia anak-anak menuju pra-remaja. Pada masa usia pra-remaja awal atau masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan-perubahan perkembangan yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Dari suatu perubahan yang terjadi pada masa pra-remaja ini membawa suatu konsekuensi mengenai metode dan materi tentang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran di atas, diharapkan model pembelajaran berbasis *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) bisa membantu pendidik untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi penulis sehingga terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Pengaruh Efektivitas metode ceramah dan dialog terhadap motivasi belajar (Studi Kasus pada penerapan metode pembelajaran ceramah dan metode diaolog pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)."

Penggunaan metode dalam mengajar sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar, karena dengan pemilihan metode yang baik maka akan menghasilkan pencapaian tujuan yang baik pula. Djamarah dan Zain

(2006:75) mengatakan "Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan". Sedangkan menurut NK. Roestiyah (1991:1) metode adalah suatu teknik pengujian yang dikuasai guru untuk mengajar menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Salah satu metode dalam pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan dialog. Kedua metode ini diyakini merupakan dasar dari pengembangan metode lainnya dalam pembelajaran, selain itu kedua metode ini sering digunakan setiap harinya oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan metode ini merupakan metode yang sederhana dan efisien, tetapi mampu memberikan hasil yang maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila guru tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologis dan pendidikan. Menurut Djamarah dan Zein (2006:6) mengatakan "Mengajar adalah usaha untuk menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal. Penggunaan kedua metode yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tersebut diharapkan dapat memacu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa menjadi barometer terhadap dorongan atau kemauan yang sering muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan giat, sehingga dapat memperoleh kepuasan tersendiri pada akhir kegiatan belajar, agar kualitas hasil belajar siswa meningkat sehingga bisa mencapai prestasi yang tinggi, memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat besar pengaruh penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar
2. Terdapat besar pengaruh penerapan metode metode dialog terhadap motivasi belajar
3. Terdapat besar pengaruh penerapan metode ceramah dan metode dialog secara simultan terhadap motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008:55). Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Ginting, 2008:57) yang memungkinkan dianalisis secara korelatif.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Balongan 1 Kabupaten Indramayu dengan obyek penelitian yang difokuskan pada metode ceramah dan m metode dialog serta motivasi belajar. Dalam sistem pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan formal atau sekolah, guru memegang peranan penting, sehingga metode ceramah dan metode dialog menjadi penting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perhitungan sampel didasarkan pada rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Sampling pada penelitian ini sebanyak 56 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi dan regresi Linier Berganda. Pengolahan dan analisis

data menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Adapun ringkasan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS 22.0 adalah:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien regresi | T | Sig |
|------------------------------|-------------------|-------|-------|
| Konstanta | 2,916 | 1,213 | 0,236 |
| Metode ceramah | 0,383 | 2,698 | 0,012 |
| Metode dialog | 0,537 | 3,821 | 0,001 |
| F _{hitung} = 49,102 | | | |
| R ² = 0,784 | | | |

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,916 + 0,383X_1 + 0,537X_2$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- a. a = 2,916 menyatakan bahwa jika metode ceramah dan metode dialog tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 2,916.
- b. b1 = 0,383, menyatakan bahwa jika metode ceramah bertambah sebesar 1 poin, maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,383. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai metode dialog.
- c. b2 = 0,537, menyatakan bahwa jika penambahan metode dialog sebesar 1 poin, maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,537. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai metode ceramah.

2. Pengujian Hipotesis Pertama (Uji t)

Bunyi hipotesis pertama yang diajukan adalah "metode ceramah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa". Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel metode ceramah (b1) adalah sebesar 0,383 atau bernilai positif, sehingga

dapat dikatakan bahwa metode ceramah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Langkah-langkah uji signifikansi koefisien regresi atau disebut juga uji t adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 = b_1 = 0$: (tidak ada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar)

$H_1 = b_1 \neq 0$: (terdapat pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t < t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \geq t > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $< 0,05$

$t_{tabel} = t(\alpha/2, n-k-1) = t(0,025,27) = 2,051$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 22.0 diperoleh nilai thitung sebesar 2,698 dengan signifikansi 0,012.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena thitung $>$ ttabel, yaitu $2,698 > 2,051$ dan nilai signifikansi $<$ 0,05, yaitu 0,012.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.

1. Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Hipotesis penelitian kedua yang diajukan adalah “metode dialog berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa”. Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel metode dialog (b_2) adalah sebesar 0,537 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa metode dialog berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah:

a. Hipotesis

$H_0 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh metode dialog terhadap motivasi belajar siswa)

$H_1 = b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh media pembelajaran guru terhadap prestasi belajar)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t < t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika $-t(\alpha/2; n-k-1) \geq t > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau signifikansi $< 0,05$

$t_{tabel} = t(\alpha/2, n-k-1) = t(0,025,27) = 2,051$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 22.0 diperoleh nilai thitung sebesar 3,821 dengan signifikansi 0,012.

e. Keputusan uji

H_0 ditolak, karena thitung $>$ ttabel, yaitu $3,821 > 2,028$ dan nilai signifikansi $<$ 0,05, yaitu 0,006.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara metode dialog terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pengujian Hipotesis Ketiga (Uji F)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah “metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa”. Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F) sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : (tidak ada pengaruh metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar siswa)

H1 : (terdapat pengaruh metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar siswa)

b. Tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$

c. Kriteria Pengujian

H0 diterima jika $F_{hitung} < F(\alpha; k; n - k - 1)$ atau signifikansi $> 0,05$

H0 ditolak jika $F_{hitung} > F(\alpha; k; n - k - 1)$ atau signifikansi $< 0,05$

$F_{tabel} = F(\alpha; k; n - k - 1) = F(0,05; 2,36) = 3,259$

d. Perhitungan

Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 15.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 11,604 dengan signifikansi sebesar 0,000

e. Keputusan uji

H0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,604 > 3,259$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000.

f. Kesimpulan

Ada pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS 22.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,866. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 86,60%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan dalam lampiran spss diketahui bahwa variabel metode ceramah memberikan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,032%. Variabel metode dialog memberikan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,168%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel metode dialog memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan variabel metode ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dan dialog

berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 2,916 + 0,383X_1 + 0,537X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel metode ceramah dan dialog secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel metode ceramah (b_1) adalah sebesar 0,383 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode ceramah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel kesiapan belajar (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,698 > 2,051$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,012 dengan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,032%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik metode ceramah akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah metode ceramah, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel metode dialog (b_2) adalah sebesar 0,537 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel metode dialog berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji t untuk variabel metode dialog (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,821 > 2,028$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,006 dengan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,168%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik metode dialog akan semakin tinggi motivasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah metode dialog akan semakin rendah motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,604 > 3,259$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal ini berarti metode ceramah dan metode dialog secara bersama-sama berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi metode ceramah dan metode dialog akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel metode ceramah dan metode dialog akan diikuti penurunan motivasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,866, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel metode ceramah dan metode dialog terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 86,60% sedangkan 14,40% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel metode ceramah memberikan sumbangan relatif sebesar 46% dan sumbangan efektif 18,032%. Variabel metode dialog memberikan sumbangan relatif sebesar 54% dan sumbangan efektif 21,168%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel metode dialog memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan variabel metode ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Metode Ceramah dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Balongan 1 Kabupaten Indramayu dilaksanakan dengan baik.
2. Penerapan penerapan metode dialog dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Balongan 1 Kabupaten Indramayu dilaksanakan dengan baik.
3. Motivasi belajar pada siswa SD Negeri Balongan 1 Kabupaten Indramayu dipersepsikan cukup.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar.

5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode metode dialog terhadap motivasi belajar.
6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah dan metode dialog secara simultan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk kerakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Guru lebih mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap pembelajaran.
3. Pendidikan karakter harus didukung semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan karakter agar dapat mewujudkan generasi yang berkarakter dalam masyarakat.
4. Guru hendaknya mempersiapkan beberapa variasi dalam menerapkan metode ceramah bervariasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan siswa.
5. Guru seyogyanya mengelola kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.
6. Guru sebaiknya membangun suasana pembelajaran yang demokratis sehingga dapat menumbuhkan respon siswa terhadap pembelajaran dan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa.
7. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- A.M, Sardiman. 2000. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Abdul, Majid. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Achmad Sugandi, dkk. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK. UNNES.
- Agus Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Anita W, Sri dkk. 2008. Strategi pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas. Terbuka.
- Arif Sadiman, 1986. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: Rajawali.
- Brophy, J. (2004). Motivating Student to Learn (2nded). London : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Daryanto. 2001. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2003. Proses Belajar Mengajar. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Heward, William L (1996). Exceptional Children 5th Edition (An Introduction to Special Education). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- M. Sobry Sutikno, (2009). Belajar dan Pembelajaran, Prospect. Bandung, 2009.
- Moedjiono, Hasibuan, 2013. Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pintrich, Paul R (2003). Motivation and Classroom Learning. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sanjaya, Wina, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Prenada Media, 2010).
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Santrock, John W. 2007. Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sekar Ayu Aryani. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Shoidah, Ummi. Manajemen Kesiswaan yang Efektif, Halaqah, 1, April, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inofatif. (Sidoarjo: Masmadia Buana Pusaka).
- Syaiful Sagala. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progesif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warsita. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta.

BIOGRAFI PENULIS

| | |
|---|---|
|  | <p>Diny Kristianty W. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Indonesia.</p> <p>e-mail: diny98765@gmail.com</p> |
|---|---|